



Research Article

Faktor Tingkat Kepercayaan pada Pemberian Hutang KUR di Kabupaten Mojokerto

Eka Fina Sofiani¹, Chamdan Purnama², Suwartono³

1. Program Studi S1 Akuntansi, STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
2. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia
3. STIE Al Anwar Mojokerto, Indonesia

Correspondent: Ekafinosofi@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 15, 2025
Accepted : Jan 05, 2026

Revised : Des 20, 2025
Available online : Feb 13, 2026

How to Cite: Sofiani, E. F., Purnama, C., & Suwartono. (2026). Faktor Tingkat Kepercayaan pada Pemberian Hutang KUR di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 143–151. <https://doi.org/10.61166/jiapmp.v2i1.25>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan dalam pemberian hutang Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Mojokerto. Tingkat kepercayaan menjadi aspek penting dalam proses penyaluran kredit karena berkaitan dengan keyakinan lembaga keuangan terhadap kemampuan dan kemauan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi tingkat kepercayaan dalam pemberian KUR, yaitu faktor karakter debitur, kelayakan dan kinerja usaha, serta hubungan dan komunikasi antara debitur dan pihak bank. Faktor karakter menjadi aspek paling dominan karena mencerminkan komitmen dan tanggung jawab debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Selain itu, kondisi usaha yang stabil dan perencanaan penggunaan dana yang jelas meningkatkan keyakinan lembaga keuangan. Hubungan dan komunikasi yang terbuka serta kooperatif juga memperkuat rasa saling percaya dalam proses penyaluran kredit. Dengan

demikian, ketiga faktor tersebut menjadi dasar penting dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan program KUR di Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci: Tingkat Kepercayaan, Kredit Usaha Rakyat, Karakter Debitur, Kelayakan Usaha, Komunikasi

PENDAHULUAN

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui program ini, pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan menyediakan kredit berbunga rendah dan persyaratan yang relatif lebih mudah dibandingkan kredit komersial. KUR diharapkan mampu menjadi solusi atas keterbatasan modal yang sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha kecil (Mila & Irianto, 2023). Di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Mojokerto, KUR memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Kabupaten Mojokerto yang memiliki beragam sektor usaha, seperti perdagangan, industri rumahan, pertanian, dan jasa, membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai agar pelaku usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Pemberian KUR menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing usaha lokal (Simangunsong et al., 2019).

Praktik dalam pemberian hutang KUR tidak hanya bergantung pada aspek administratif dan kelayakan usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor tingkat kepercayaan. Kepercayaan menjadi elemen penting dalam hubungan antara lembaga keuangan sebagai pemberi kredit dan nasabah sebagai penerima kredit. Tanpa adanya kepercayaan, proses pemberian kredit berpotensi menghadapi risiko yang lebih tinggi, terutama terkait kemampuan dan kemauan debitur dalam mengembalikan pinjaman (Annisa, 2022). Tingkat kepercayaan dalam pemberian KUR dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi lembaga keuangan maupun dari sisi calon debitur. Dari sisi lembaga, penilaian terhadap karakter, rekam jejak usaha, serta reputasi calon debitur menjadi pertimbangan utama. Sementara itu, dari sisi debitur, kepercayaan terhadap lembaga penyalur KUR juga menentukan minat dan kesediaan mereka untuk mengajukan pinjaman (Ilmiyah & Krishnawan, 2020).

Fenomena permasalahan kredit macet yang terkadang terjadi dalam penyaluran KUR juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga tingkat kepercayaan. Tingginya angka kredit bermasalah dapat memengaruhi kebijakan penyaluran kredit di masa mendatang, termasuk pengetatan persyaratan dan seleksi calon debitur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan program KUR di daerah (Viktorina et al., 2020). Oleh karena itu, analisis mengenai faktor tingkat kepercayaan pada pemberian hutang KUR di

Kabupaten Mojokerto menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi kepercayaan lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit, serta faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan program KUR. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas penyaluran KUR.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian tentang tingkat kepercayaan dalam pemberian hutang KUR tidak hanya relevan dari sisi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi lembaga keuangan dan pelaku usaha di Kabupaten Mojokerto. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat hubungan antara kreditur dan debitur, serta mendukung terciptanya sistem pembiayaan yang lebih inklusif, aman, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis faktor tingkat kepercayaan pada pemberian hutang KUR di Kabupaten Mojokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pertimbangan, dan pengalaman para pihak yang terlibat dalam proses pemberian KUR, baik dari sisi lembaga penyalur maupun dari sisi debitur. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya kepercayaan dalam hubungan kreditur dan debitur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumentasi (Syaipudin, 2025), terhadap prosedur serta kebijakan penyaluran KUR. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor tingkat kepercayaan pada pemberian hutang KUR di Kabupaten Mojokerto, ditemukan tiga faktor utama yang memengaruhi terbentuknya kepercayaan dalam proses penyaluran kredit, yaitu faktor karakter debitur, faktor kelayakan dan kinerja usaha, serta faktor hubungan dan komunikasi antara debitur dan lembaga keuangan, yaitu sebagai berikut:

Faktor Karakter Debitur (Character)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor karakter debitur (*character*) merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat kepercayaan pihak bank dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Mojokerto. Pihak analis kredit

menempatkan aspek kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen pembayaran sebagai pertimbangan awal sebelum menilai faktor lainnya. Karakter dianggap mencerminkan kemauan debitur untuk memenuhi kewajiban kredit, sehingga menjadi dasar penting dalam proses persetujuan pinjaman (Muharastri et al., 2015).

Rekam jejak pembayaran calon debitur menjadi indikator yang paling diperhatikan dalam menilai karakter (Sholikhah & Hadita, 2023). Informasi mengenai riwayat pinjaman sebelumnya, baik di bank maupun lembaga keuangan lain, dianalisis untuk melihat tingkat kedisiplinan dalam membayar angsuran. Debitur yang memiliki catatan pembayaran lancar cenderung memperoleh tingkat kepercayaan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang pernah mengalami tunggakan atau kredit bermasalah (Wibowo & Rasji, 2023).

Selain riwayat pembayaran, reputasi sosial calon debitur di lingkungan sekitar juga menjadi bahan pertimbangan (Agustin & Hellianto, 2021). Pihak bank sering kali memperoleh informasi tambahan melalui perangkat desa atau tokoh masyarakat setempat untuk menilai integritas dan perilaku calon peminjam. Rekomendasi dari pihak yang dipercaya di lingkungan masyarakat turut memperkuat keyakinan bank terhadap karakter dan tanggung jawab debitur (Annisa, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam praktik pemberian KUR, aspek karakter memiliki peran yang sangat dominan dibandingkan faktor lainnya. Hal ini sejalan dengan prinsip analisis kredit 5C, di mana *character* menjadi fondasi utama karena berkaitan langsung dengan kemauan debitur untuk membayar kembali pinjaman. Meskipun usaha calon debitur dinilai layak, tanpa karakter yang baik, risiko kredit bermasalah tetap tinggi (Syaipudin & Luthfi, 2025).

Penilaian karakter debitur yang melibatkan informasi sosial dari lingkungan sekitar menunjukkan bahwa proses pemberian KUR tidak semata-mata bertumpu pada data administratif dan laporan keuangan. Pihak bank tidak hanya melihat dokumen formal, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana calon debitur dipersepsikan dalam kehidupan sosialnya. Informasi dari tetangga, tokoh masyarakat, maupun perangkat desa menjadi sumber tambahan untuk menilai integritas, tanggung jawab, dan kebiasaan calon peminjam dalam memenuhi kewajibannya (Rismawati & Mattalata, 2018).

Reputasi yang baik di lingkungan masyarakat berfungsi sebagai bentuk jaminan moral yang dapat memperkecil risiko wanprestasi (Ningsih et al., 2025). Debitur yang memiliki hubungan sosial harmonis dan dikenal sebagai pribadi yang jujur cenderung menjaga kepercayaan tersebut demi mempertahankan nama baiknya. Dalam konteks masyarakat yang memiliki ikatan sosial kuat seperti di Kabupaten Mojokerto, kontrol sosial secara tidak langsung turut berperan dalam mendorong kedisiplinan pembayaran kredit.

Maka, karakter debitur menjadi elemen kunci dalam membangun kepercayaan antara pihak bank dan penerima KUR. Kepercayaan yang didasarkan pada kombinasi data administratif dan modal sosial menciptakan fondasi yang lebih kokoh dalam proses penyaluran kredit. Hal ini sekaligus mendukung keberlanjutan program KUR, karena semakin tinggi tingkat kepercayaan dan tanggung jawab debitur, maka semakin kecil risiko kredit bermasalah yang dapat menghambat efektivitas program di masa mendatang.

Faktor Kelayakan dan Kinerja Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kelayakan dan kinerja usaha menjadi faktor kedua yang memengaruhi tingkat kepercayaan pihak bank dalam pemberian KUR di Kabupaten Mojokerto. Pihak bank melakukan penilaian terhadap kondisi usaha yang dijalankan calon debitur, termasuk keberlangsungan operasional dan stabilitas pendapatan. Usaha yang aktif dan telah berjalan dalam kurun waktu tertentu dinilai memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan usaha yang baru dirintis.

Selain itu, arus kas yang stabil menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan usaha untuk mengembalikan pinjaman (Ardiansa & Siregar, 2022). Pihak bank cenderung lebih percaya kepada pelaku usaha yang mampu menunjukkan pemasukan rutin, meskipun dalam skala kecil (Secahyanti & Syaipudin, 2025). Pencatatan keuangan yang rapi, walaupun masih sederhana, juga menjadi nilai tambah karena menunjukkan adanya pengelolaan usaha yang teratur dan bertanggung jawab (Games & Desriyanti, 2022).

Kejelasan tujuan penggunaan dana KUR turut menjadi pertimbangan dalam menilai kelayakan usaha. Calon debitur yang dapat menjelaskan secara rinci rencana penggunaan dana, seperti untuk penambahan modal, pembelian peralatan, atau perluasan usaha, dinilai memiliki perencanaan yang matang (Yanto et al., 2023). Semakin jelas prospek perkembangan usaha dan strategi pengelolaannya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan lembaga keuangan dalam menyetujui permohonan kredit (Rachmawati & Syaipudin, 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dalam pemberian KUR tidak hanya bertumpu pada aspek karakter, tetapi juga pada kemampuan usaha (capacity) calon debitur. Kelayakan usaha mencerminkan potensi keberhasilan dalam mengelola dana pinjaman sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar angsuran. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi dan prospek usaha menjadi langkah penting dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah (Darwis, D., Meylinda, M. & Suaidah, 2022).

Selain itu, pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan usaha menunjukkan bahwa profesionalisme dalam mengelola usaha berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan bank. Meskipun KUR ditujukan bagi pelaku UMKM,

kemampuan menunjukkan laporan sederhana dan rencana penggunaan dana yang jelas dapat meningkatkan keyakinan lembaga keuangan. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajerial pelaku usaha menjadi faktor strategis dalam mendukung kelancaran akses pembiayaan KUR di Kabupaten Mojokerto.

Faktor Hubungan dan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor hubungan dan komunikasi antara debitur dan pihak bank menjadi faktor ketiga yang memengaruhi tingkat kepercayaan dalam pemberian KUR di Kabupaten Mojokerto. Kualitas interaksi selama proses pengajuan kredit, mulai dari tahap konsultasi, pengumpulan berkas, hingga survei lapangan, turut menentukan keyakinan pihak bank terhadap calon debitur. Komunikasi yang terbuka dan jelas menjadi indikator awal adanya itikad baik dari peminjam.

Keterbukaan dalam menyampaikan kondisi usaha secara nyata, termasuk tantangan dan risiko yang dihadapi, dinilai sebagai bentuk kejujuran yang memperkuat kepercayaan (Yusuf Alghifari et al., 2021). Selain itu, kemudahan dihubungi serta sikap kooperatif selama proses verifikasi menjadi pertimbangan penting bagi analis kredit. Debitur yang responsif dan bersedia memberikan informasi tambahan ketika dibutuhkan cenderung memperoleh penilaian positif (Sari & Sulistyowati, 2023).

Sebaliknya, kurangnya komunikasi atau adanya ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan dengan kondisi di lapangan dapat menurunkan tingkat kepercayaan pihak bank. Ketidakterbukaan atau sikap tidak kooperatif sering kali menimbulkan keraguan terhadap komitmen debitur (Hakim et al., 2025). Kondisi ini dapat memengaruhi keputusan akhir dalam persetujuan kredit, bahkan berpotensi menyebabkan penolakan pengajuan KUR.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan dalam pemberian KUR dibangun melalui proses interaksi yang berkelanjutan antara debitur dan lembaga keuangan. Hubungan yang baik mencerminkan adanya rasa saling percaya (*mutual trust*) yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga interpersonal. Komunikasi yang efektif dapat memperkecil kesalahpahaman dan meningkatkan keyakinan bank terhadap komitmen debitur dalam memenuhi kewajiban kredit.

Selain itu, kualitas komunikasi juga berfungsi sebagai bentuk mitigasi risiko bagi pihak bank. Melalui interaksi yang intensif dan terbuka, pihak bank dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi usaha calon debitur. Dengan demikian, hubungan dan komunikasi yang baik menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan proses penyaluran KUR yang lebih lancar, aman, dan berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dalam pemberian hutang KUR di Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu karakter debitur, kelayakan dan kinerja usaha, serta hubungan dan komunikasi antara debitur dan pihak bank. Faktor karakter menjadi aspek paling dominan karena berkaitan dengan kemauan dan komitmen debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Selain itu, kondisi usaha yang stabil, arus kas yang jelas, serta perencanaan penggunaan dana yang terarah turut meningkatkan keyakinan lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit. Hubungan dan komunikasi yang terbuka serta kooperatif juga memperkuat rasa saling percaya antara kedua belah pihak. Dengan demikian, kombinasi ketiga faktor tersebut menjadi dasar penting dalam menjaga kelancaran dan keberlanjutan penyaluran KUR di Kabupaten Mojokerto.

REFERENSI

- Agustin, C. A., & Helliando, G. R. (2021). Pengaruh Reputasi Terhadap Minat Beli Produk Skincare di Shopee. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1).
- Annisa, I. (2022). Perlindungan Hukum bagi Pemberi Pinjaman terhadap Klausula Baku dalam Perjanjian Layanan Peer-to-Peer Lending (Studi Kasus Layanan Peer to Peer Lending Asetku). *Lex Renaissance*, 7(3), 491–509. <https://doi.org/10.20885/JLR.VOL7.ISS3.ART4>
- Ardiansa, R., & Siregar, S. (2022). Pengaruh Brand Image dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Realme: Studi Kasus pada Wilayah Kabupaten Subang. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 1(1), 100–112.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, (2), 1.
- Games, D., & Desriyanti, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Berwirausaha Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non-Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(5), 432–443.
- Hakim, L., Mutmainah, Syaipudin, L., & Chistinawati, A. D. (2025). Transparansi Sistem Laporan Keuangan pada Perusahaan IPO (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 1(1), 17–26. <https://aksaya.al-anwar.id/index.php/i/article/view/3>
- Ilmiyah, K., & Krishernawan, I. (2020). Pengaruh Ulasan Produk, Kemudahan, Kepercayaan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee Di Mojokerto. *Maker: Jurnal Manajemen*, 2(3), 1–6.

- Mila, R., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Ketentuan Skala Usaha Pada Ketepatan Legalitas UMKM Sesuai Dengan Amanat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (PERPPU) Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Otentik's: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 1(5).
- Muharastri, Y., Pambudy, R., & Priatna, W. B. (2015). Hubungan Karakteristik Wirausaha Dengan Kompetensi Kewirausahaan Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Bogor. *JSEP*, 8(1).
- Rachmawati, N., & Syaipudin, L. (2026). Implementasi Akuntansi Dalam Administrasi Keuangan Pada Supplier Air Pegunungan Tirta Lestari. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 142–147. <https://doi.org/10.61166/ALTAMKIN.V2I1.33>
- Sari, W. R., & Sulistyowati. (2023). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan dan Inklusif. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.55606/JEBAKU.V3I2.1690>
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2025). Pembelajaran Daring dengan Media Massa Radio Studi Kasus Program Live Talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi Fenomenologi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.61166/jippv.v2i1.4>
- Sholikhah, A. F., & Hadita. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Mie Gacoan Di Bekasi Timur. *Jurnal Economina*, 2(2), 655–689.
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Nauli Sinaga, A., & Firdaus Hutahaean, T. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 115–128. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/551>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2025). Pengaruh Financing to Debt Ratio dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–21. <https://jiapmp.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/2>
- Viktorina, K., Sabijono, H., & Pinatik., S. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada Pt. Jumbo Power International. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4).

- Wibowo, S. H., & Rasji, R. (2023). Tinjauan Yuridis Pembayaran Upah Pekerja Di Bawah Upah Minimum Oleh Pengusaha Paska Pengesahan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(9).
- Yanto, M., Putri, D. A. A., Elvina, E., Melisa, M., Fauzi, F., & Saputra, N. C. Salihi. (2023). Penerapan Sak-Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Tjoang Bung Kota Tanjungpinang. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 55-59.
- Yusuf Alghifari, A., Septin, T., & Rahayu, M. (2021). Pengaruh Diskon, Kualitas Website, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop Shopee: Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 334-354.